

**BAB V**  
**HASIL PEMBAHASAN**

**5.1 Deskripsi Responden**

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian.

**5.1.1 Tingkat Capaian Responden**

Kriteria intrestasi skor untuk tingkat capaian responden (TCR) adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Rentang Sklala TCR**

<b>No.</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
1	0% - 20%	Sangat Lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41 % - 60%	Cukup
4	61% -80%	Kuat
5	81% -100%	Sangat Kuat

Berikut ini hasil tingat capaian responden (TCR) dalam penelitian ini:

$$TCR = \frac{\text{rata - rata skor jawaban}}{\text{skor jawaban maksimal}} \times 100$$

**Tabel 5.2**  
**Hasil TCR**

<b>variabel</b>	<b>pendapatan</b>	<b>modal</b>	<b>jam kerja</b>	<b>lama usaha</b>
<b>Mean</b>	20.19718	20.8169	20.88732	18.35211
<b>Skor Maksimal</b>	25	24	25	20
<b>TCR</b>	80.78873	86.73709	83.5493	91.76056
<b>PERSEN</b>	80%	86%	83%	91%
<b>keterangan</b>	Kuat	Sangat kuat	Sangat kuat	Sangat kuat

Sumber: Hasil Pengolahan

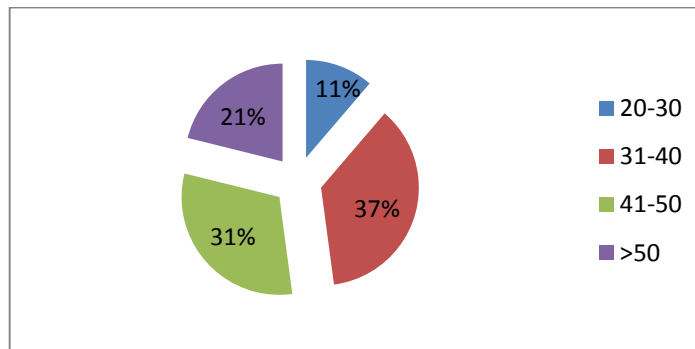
### 5.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman berdasarkan usia adalah untuk mengetahui persentase usia Pedagang di Kota Pariaman ini. Satuannya adalah tahun. Usia ini dibagi menjadi 4 kelompok, yakni sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Presentase Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah responden	Precentage
1	20-30	8	11%
2	31-40	26	37%
3	41-50	22	31%
4	>50	15	21%
Jumlah		71	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah



**Gambar 5.3**  
 Persentase Responden Berdasarkan Usia

Dari data di atas diketahui bahwa Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman yang berusia 20-30 tahun sebanyak 8 Orang (11%) berusia 31-40 tahun sebanyak 26 orang (37%), berusia 41-50 tahun sebanyak 22 orang (31%) dan berusia >50 tahun sebanyak 15 orang (21%). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian Pedagang Pasar tradisional di Kota Pariaman mayoritas berada pada usia 31-40 tahun.

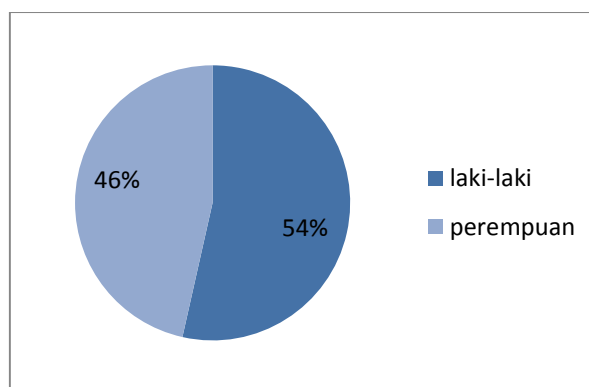
### 5.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi Pedagang Tradisional Kota Pariaman berdasarkan jenis kelamin adalah untuk mengetahui persentase jenis kelamin Pedagang Pasar di Kota Pariaman Baru. Jenis kelamin ini dibagi menjadi 2 kelompok, yakni sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
**Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah responden	Presentase
1	Lak-laki	38	54%
2	Perempuan	33	46%
	Jumlah	71	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah



**Gambar 5.4**  
**Persentase Responden Berdasarkan jenis kelamin**

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Pedagang Pasar Tradisional dengan jenis laki-laki sebanyak 38 Orang (54%), sedangkan Pedagang Pasar Tradisioal dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (46%). Mayoritas Pedagang Pasar Pariaman ini adalah berjenis kelamin laki-laki.

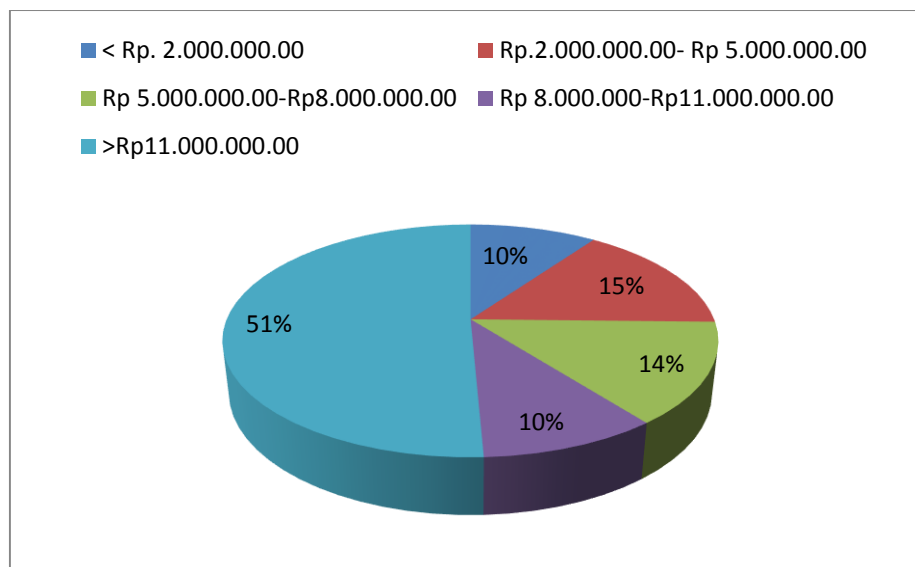
#### **5.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Modal Usaha**

Deskripsi Pedagang Pasar Pariaman di Kota Pariaman berdasarkan modal adalah untuk mengetahui persentase modal pedagang pasar di kota Pariaman. Pengelompokan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman berdasarkan modal adalah pengelompokan modal yang dikeluarkan oleh Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman. Modal usaha ini dibagi menjadi 5 kelompok, yakni sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
**Persentase Responden Berdasarkan Modal Usaha**

<b>No</b>	<b>Modal Usaha</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Presentase</b>
1	< Rp. 2.000.000.00	36	33%
2	Rp.2.000.000.00-Rp 5.000.000.00	7	27%
3	Rp 5.000.000.00- Rp8.000.000.00	10	20%
4	Rp 8.000.000-Rp11.000.000.00	11	13%
5	>Rp11.000.000.00	7	7%
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang sudah diolah



**Gambar 5.5**

**Persentase Responden Berdasarkan modal usaha**

Dari data di atas, diketahui bahwa Pedagang Pasar Pariaman < Rp 2.000.000,00 sebanyak 36 orang(33%) dengan modal Rp 2.000.000,00-Rp 5.000.000,00 sebanyak 7 orang (27%) modal Rp.5.000.000,00–Rp 8.000.000,00 sebanyak 10 orang (20%) modal Rp 8.000.000,00 –Rp

11.000.000,00 sebanyak 11 orang (13%) dan modal > RP 11.000.000,00 sebanyak 7 orang (7%).

Dengan demikian maka diketahui bahwa Pedagang Pasar Tradisional mayoritasnya adalah yang mengeluarkan modal Rp 2.000.000,00- Rp 5.000.000,00.

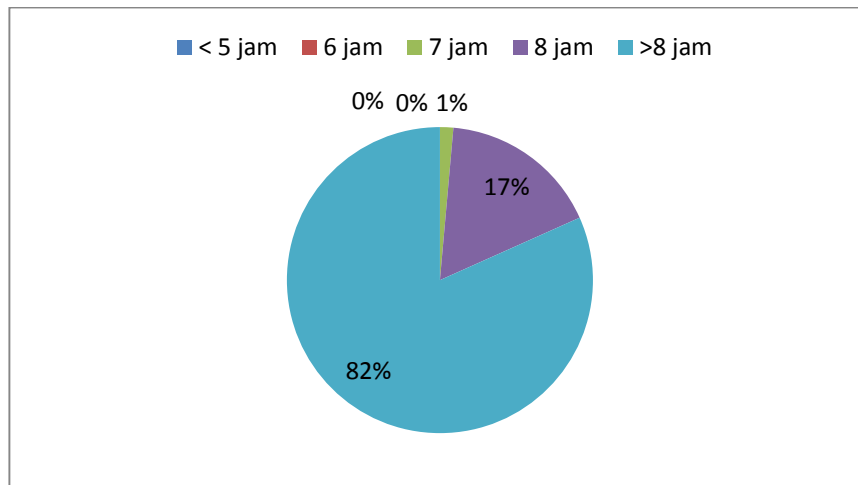
### 5.1.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Jam Kerja

Deskripsi Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman berdasarkan jam kerja adalah untuk mengetahui persentase jam kerja Pedagang Pasar Tradisional di kota Pariaman. Pengelompokan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman berdasarkan jam kerja. Jam kerja pedagang pasarpada penelitian ini dibagi menjadi 5 kelompok, yakni sebagai berikut:

**Tabel 5.6**  
**Persentase Responden Berdasarkan Jam Kerja**

No	Jam Kerja	Jumlah responden	Presentase
1	< 5 jam	0	0%
2	6 jam	0	0%
3	7 jam	1	1%
4	8 jam	12	17%
5	>8 jam	58	82%
Jumlah		71	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah



**Gambar 5.6**  
**Persentase Responden Berdasarkan Jam Kerja**

Dari data di atas, diketahui bahwa Pedagang Pasar tradisional Kota Pariaman dengan jam < 5 jam sebanyak 0 orang (0%), jam kerja 6 jam sebanyak 0 orang (0%), jam kerja 7 jam sebanyak 1 orang (1%) jam kerja 8 jam 12 orang (17%) dan dengan demikian maka diketahui Pedagang Pasar Pariaman di Kota Pariaman mayoritasnya adalah pedagang dengan jam > 8 jam perharinya.

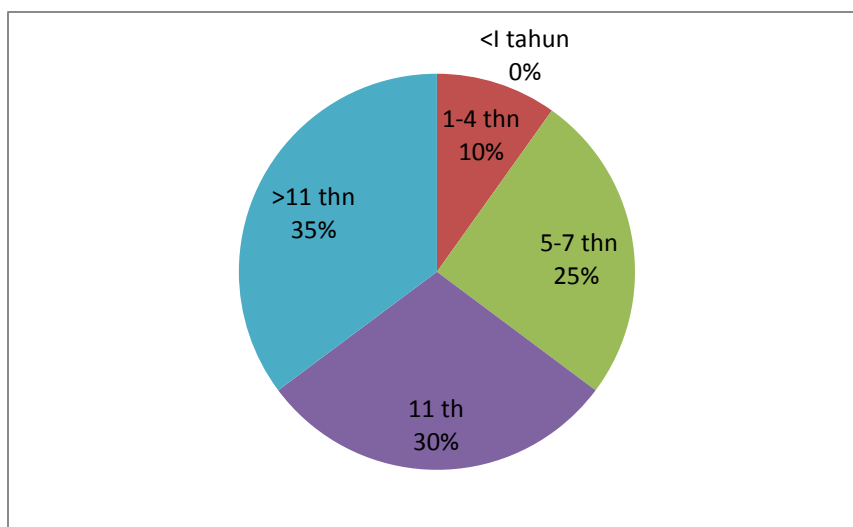
#### **5.1.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Deskripsi Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman berdasarkan lama usaha adalah untuk mengetahui persentase lama usaha pedagang pasar Tradisional. Pengelompokan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman berdasarkan lama usaha adalah lamanya waktu (dalam satuan tahun) yang telah dijalani oleh Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman setiap untuk menjalankan usaha dagangnya. Lama usaha ini dibagi menjadi 4 kelompok, yakni sebagai berikut:

**Tabel 5.7**  
**Persentase Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No	Lama usaha	Jumlah responden	Presentase
1	<1 tahun	0	0%
2	1-4 tahun	7	10%
3	5-7 tahun	18	25%
4	8-11 tahun	21	30%
5	>11 tahun	25	35%
Jumlah		71	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah



**Gambar 5.7**  
**Persentase Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Dari data di atas, diketahui bahwa Pedagang Pasar Pariaman dengan lama usaha < 1 tahun sebanyak 0 orang (0%), 1-4 tahun sebanyak 7 orang (10%), 5-7 tahun sebanyak 18(25%), 8-11 tahun sebanyak 21 orang (30%) dan >11 tahun sebanyak 25 orang (35%) Dengan demikian maka diketahui Pedagang Pasar Tradisional mayoritas adalah pedagang dengan lama usaha > 11 tahun .



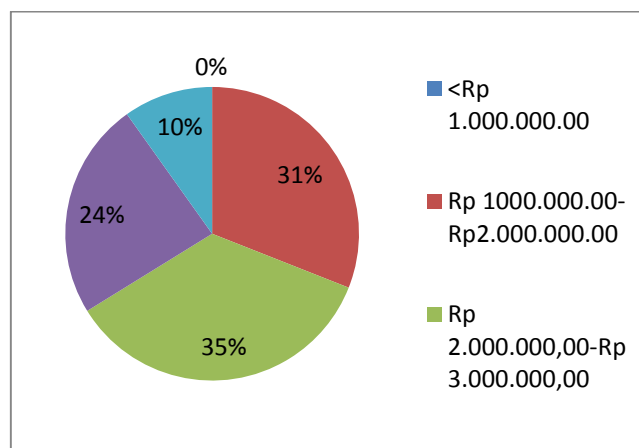
### 5.1.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Deskripsi Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman berdasarkan pendapatan adalah untuk mengetahui persentase pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman. Pengelompokan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman berdasarkan tingkat pendapatan adalah besarnya volume barang yang terjual dikalikan dengan harga barang dikurangi dengan modal (per hari) yang digunakan. Tingkat pendapatan ini dibagi menjadi 5 kelompok, yakni sebagai berikut:

**Tabel 5.8**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan**

No	Pendapatan bersih per tahun	Jumlah responden	Presentase
1	<Rp 1.000.000,00	0	0%
2	Rp 1000.000,00-Rp2.000.000,00	22	31%
3	Rp 2.000.000,00-R 3.000.000,00	25	35%
4	Rp 3.000.000,00-R 4.000.000,00	17	24%
5	>Rp 4.000.000,00	7	10%
Jumlah		71	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah



**Gambar 5.8**  
**Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan**

Dari data di atas, diketahui bahwa Pedagang pasar tradisional dengan pendapatan < RP 1.000.000,00 sebanyak 0 (0%), pendapatan Rp 1.000.000,00- Rp 2.000.000,00 sebanyak 22 orang (31%), pendapatan Rp 2.000.000,00- Rp 3.000.000,00 sebanyak 25 orang (35%), pendapatan Rp.3.000.000,00 – Rp 4.000.000,00 sebanyak 17 orang (24%) dan pendapatan > Rp 4.000.000,00 sebanyak 7 orang (10%).

## **5.2 Analisis Data**

### **5.2.1 Uji Kualitas Instrumen**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi dalam bentuk skala likert, skala likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi orang terhadap variabel.

#### **5.2.1.1 Uji Validitas**

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila instrumen dalam penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat digunakan berkali-kali untuk objek sama dan akan menghasilkan data yang sama pula.

Jika nilai validitas dengan  $N= 71$  dan  $df= 69$  setiap pertanyaan lebih besar dari 0,2335 (lebih besar dari t-tabel) dalam standard deviasi 5% maka butir pertanyaan dianggap valid (Sugiono, 2005). Uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan bantuan program *Software Statistical Package for Sciences* (SPSS).

**Tabel 5.9**  
**Uji Validitas**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y	62.7324	7.513	.449	.447
X1	59.4366	12.907	.501	.437
X2	62.0423	9.870	.600	.290
X3	64.5775	16.676	.007	.698

Sumber :Data Primer yang sudah di olah 2019

Dari butir-butir pertanyaan maka dapat dilihat uji validitas pada setiap variabel pernyataan (Scale Variance if Item Deleted) menunjukkan lebih besar dari 0,2335 (lebih besar dari t-tabel). Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan diatas maka seluruh butir pernyataan dikatakan valid.

### 5.2.1.2 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini realibilitas diukur menggunakan metode Alpha Cronbach dengan menggunakan program SPSS. Nilai alpha yang diperoleh akan dibandingkan dengan r tabel. Apabila nilai alpha lebih besar dari pada r tabel, maka instrumen tersebut dapat disebut reliabel. Pengukuran realibilitas dilakukan dengan cara One Shot atau pengukuran sekali saja dan uji statistik yang digunakan adalah cronbach alfa, dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan cronbach alfa  $>0,70$  (Ghozali,2005).

**Tabel 5.10**  
**Uji Realibilitas**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.572	4

Analisis dari uji reability stistics menunjukkan hasil analisis dari uji reabilitas dengan Cronbach's alpha=0,572 dari 4 item variabel. Nilai reabilitas 0,572 adalah nilai moderat, sehingga kuisisioner dalam penelitian ini dikatakan konsisten (realible).

### **5.2.2 Uji Asumsii Klasik**

Model regresi linier berganda dapat disebutkan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan Uji regresi yaitu Uji multikolinearitas, Uji normalitas, uji Autokolerasi, Uji Heteroskedastisitas.

#### **5.2.2.1 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas yaitu variabel modal, jam kerja, dan lama usaha di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

**Tabel 5.11**  
**Tabel Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.212	5.132		.041	.967		
X1	.545	.204	.272	2.674	.009	.827	1.209
X2	.705	.146	.488	4.832	.000	.838	1.194
X3	-.411	.173	-.223	-2.382	.020	.975	1.025

a. Dependent Variable: Y

Nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih dari 10, dan nilai tolerance ketiga variabel  $> 0,1$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas. Sehingga hal-hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, dalam model regresi ini semua memenuhi asumsi-asumsi yakni normalitas, heterokedastisitas dan multikolinieritas.

### 5.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002).

**Tabel 5.12**  
**Uji Heterokedatisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.243	18.813		.013	.990
	X1	1.329	.858	.303	1.549	.130
	X2	-1.014	.690	-.279	-1.468	.150
	X3	-.447	.687	-.107	-.651	.519

a. Dependent Variable: lnres2

Dari tabel coefficient dapat dilihat tidak ada satupun variabel independent yang signifikan dengan tingkat signifikan 5 persen maka dapat dikatakan model tidak mengalami Heteroskedastisitas

### 5.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi berganda ada kolerasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson melihat gejala autokorelasi (Sulianto, 2011)

**Tabel 5.13**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.402	1.75678	2.419

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dengan  $N=71$ ,  $k=3$  maka  $dl=1,5284$  dan  $du=1,7041$ ,  $4-du=2,2959$  dan  $4-dl=2,4716$ ; sedangkan nilai  $DW=2,419$  Maka dapat disimpulkan bahwa model terdapat gejala autokorelasi negatif.

Perbaikan Autokorelasi dengan metode Cochran-Orcutt Dikarenakan terdapat gejala autokorelasi negative maka di perbaiki dengan metode Cochran-Orcutt.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.440	1.68562	2.165

a. Predictors: (Constant), lag\_x3, lag\_x2, lag\_x1

b. Dependent Variable: lag\_y

Setelah dilakukan perbaikan autokorelasi dengan metode Cochran Orcutt maka didapat nilai  $DW=2.165$  sehingga model sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

#### 5.2.2.4 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Derajat keyakinan ( $\alpha$ ) yang ditentukan dalam uji normalitas ini adalah sebesar 5%. Uji Kolmogorov-Smirnov dipilih karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak.

**Tabel 5.14**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Y	X1	X2	X3
N		71	71	71	71
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	20.1972	23.4930	20.8873	18.3521
	Std. Deviation	2.27169	1.13230	1.57253	1.23171
Most Extreme Differences	Absolute	.239	.180	.376	.194
	Positive	.239	.161	.376	.120
	Negative	-.198	-.180	-.272	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z		2.012	1.516	3.166	1.631
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.020	.000	.010

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas diatas didapatkan nilai sig kecil dari tingkat signifikan 5 persen, maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

### **5.2.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang dapat menentukan variabel terikat, dimana dalam penelitian ini variabel bebas adalah variabel modal, jam kerja, serta lama usaha, sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan pedagang pasar.

Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:



**Tabel 5.15**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.212	5.132		.041	.967
X1	.545	.204	.272	2.674	.009
X2	.705	.146	.488	4.832	.000
X3	-.411	.173	-.223	-2.382	.020

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk matematis dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.212 + 0.545X1 + 0.705X2 - 0.411X3 + e$$

(2.674)(4.832)(-2.382)

Keterangan :

Y = Pendapatan

X1 = Variabel modal Usaha

X2 = Variabel jam kerja

X3 = Variabel lama usaha

T = t hitung

- Nilai konstanta= 0.212 berarti jika modal usaha, jam kerja, dan lama usaha sama dengan nol maka Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kota Pariaman sebesar 0.212.
- Jika modal usaha naik 1 persen sedangkan variabel jam kerja dan lama usaha tetap maka Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional akan naik sebesar 0,545 persen.

- Jika jam kerja naik 1 jam sedangkan variabel modal usaha dan lama usaha tetap maka pendapatan pedagang pasar tradisional akan naik sebesar 0,705 persen.
- Jika lama usaha naik 1 persen sedangkan variabel modal usaha dan jam kerja tetap maka pendapatan pedagang pasar tradisional akan turun sebesar 0,411 persen.

### 5.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak, yang terdiri dari uji simultan (uji F-hitung), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi.

#### 5.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.16**  
**Uji  $R^2$**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.402	1.75678

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

$$R^2 = 0.428$$

42,8 % variasi naik turunnya Pendapatan pedagang pasar tradisional di Kota Pariaman dipengaruhi oleh variabel modal usaha, jam kerja, dan lama

usaha, sedangkan sisanya 57,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### 5.2.4.2 Dekteksi Hipotesis (Uji t)

Uji t yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas yaitu modal, jam kerja, dan lama usaha secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel terikat yaitu pendapatan Pedagang Pasar tradisional di Kota Pariaman.

**Tabel 5.17**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.212	5.132		.041	.967
	X1	.545	.204	.272	2.674	.009
	X2	.705	.146	.488	4.832	.000
	X3	-.411	.173	-.223	-2.382	.020

a. Dependent Variable: Y

Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, taraf signifikan  $5\%:2 = 2.5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n-k-1$  atau  $71-3-1 = 67$  (n adalah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) maka hasil diperoleh untuk t hitung sebesar 1.99601 sehingga didapat hasil pengujiannya sebagai berikut:

##### 1. Modal Usaha

Variabel modal usaha memiliki t hitung sebesar 2.674 dengan taraf signifikan 0.009 dibawah signifikan 0,05(5%). Dengan demikian t hitung > t tabel atau  $2.674 > 1.99601$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha

berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional. hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima , penerimaan modal usaha berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan pedagang Pasar Tradisional di Kota Pariaman.

## 2. Jam Kerja

Variabeljam kerja memiliki t hitung sebesar 2.674dengan taraf signifikan 0.000 dibawah signifikan 0,05(5%). Dengan demikian t hitung.> t tabel atau  $4.832 > 1.99601$ .sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional .hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima , penerimaan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar.

## 3. Lama Usaha

Variabel lama usaha memiliki t hitung sebesar 2.674 dengan taraf signifikan 0.020 dibawah signifikan 0,05(5%). Dengan demikian t hitung.> t tabel atau  $-2.382 > 1.99601$ , sehingga dapat disimpulkanlama usaha mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional. hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima, penerimaan lama usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pasar tradisional.

### **5.2.4.5 Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.18**  
**Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.458	3	51.486	16.682	.000 <sup>a</sup>
	Residual	206.781	67	3.086		
	Total	361.239	70			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji F digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berikut merupakan hipotesis yang dapat diajukan:

1. H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  maka tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari modal usaha, jam kerja, dan lama usaha pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota pariaman.
2. H<sub>a</sub> :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan dari modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pdagang pasar tradisional di kota Pariaman.

Dari hasil di peroleh Secara simultan modal usaha, jam kerja, dan lama usah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan, yang ditunjukkan dengan nilai F-statistik sebesar 16.682, dengan nilai sig. 0.0000 kecil dari tingkat signifikan 5 persen.